

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UNDP dalam *Human Development Report* 1991, pembangunan manusia adalah “proses peningkatan kemampuan manusia” yang mencakup tiga hal, yaitu dimensi kesehatan, pengetahuan dan pengeluaran per-kapita.¹ Badan Pusat Statistik atau BPS Provinsi Banten merilis pembangunan manusia di Provinsi Banten secara konsisten terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia atau IPM Banten selama tahun 2017 sampai dengan 2020 terus meningkat. IPM Provinsi Banten mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,01 persen. Peningkatan IPM pada tahun 2020 tergolong cukup tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 72,44 persen. Meskipun terus mengalami peningkatan akan tetapi pertumbuhan IPM Banten 2020 terbilang melambat karena angka kenaikannya lebih rendah dari 2019 sebesar 0,49 persen.

¹ BPS Provinsi Banten, “*Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten 2018*”, h. 29.

Meskipun seperti itu IPM Banten sendiri memiliki rata-rata sebesar 72,06 persen, menempati peringkat ketiga di Pulau Jawa setelah Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi DI Yogyakarta. IPM Provinsi Banten terbilang tinggi karena berada di angka $70 \leq \text{IPM} < 80$, tingginya IPM di daerah tersebut karena didorong oleh faktor pendukung didalamnya yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan yang dicapai dan dimensi pengeluaran per kapita atau standar kehidupan yang cukup baik pertumbuhannya dan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga dapat terjadinya peningkatan yang signifikan di daerah tersebut.

Komponen dalam indeks pembangunan manusia menurut BPS Provinsi Banten juga mengalami peningkatan selama empat tahun tersebut, adapun UHH Banten pada tahun 2020 mencapai 69,96 tahun naik sebesar 0,12 tahun dari tahun sebelumnya sebesar 69,84 tahun. Artinya, setiap penduduk Banten yang dilahirkan pada tahun 2020, dapat berharap untuk hidup sampai usia 69 tahun lebih. Meningkatnya UHH selama empat tahun tersebut didorong juga oleh naiknya UHH di seluruh kabupaten/kota nya, pada tahun 2020 usia harapan hidup tertinggi

terdapat di wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 72,47 tahun. Sedangkan usia harapan hidup terendah terdapat di wilayah Kabupaten Serang sebesar 64,64 tahun.

Meningkatnya partisipasi masyarakat dan semakin terbukanya kesempatan dalam pendidikan ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat tersebut. Keberhasilannya itu jelas memerlukan dukungan yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan (pemerintah). Sementara tingkat keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS).²

Adapun HLS Banten pada periode 2017 sampai dengan 2020 yang sama juga terus meningkat, pada tahun 2020 mencapai sebesar 12,89 tahun peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan pada sarana dan pra sarana pendidikan serta tingkat partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Sementara perbaikannya itu menjadi penanda bahwa sistem pendidikan di Banten selama ini sudah berjalan pada arah yang benar. Meningkatnya HLS Banten juga mengindikasikan bahwa kualitas

² BPS Provinsi Banten, "*Indeks Pembangunan...* h.46.

pendidikan penduduk Banten pada masa mendatang akan semakin meningkat. Hal ini karena HLS menggambarkan rata-rata lama sekolah yang dapat ditempuh oleh penduduk usia 7 tahun selama masa hidupnya.³ Yang memiliki kesempatan untuk bersekolah hingga di perguruan tinggi, atau setidaknya menamatkan pendidikan hingga lulus SLTA.

Sementara itu Rata-rata Lama Sekolah di Banten pada tahun 2020 telah mencapai 8,89 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk yang berusia 25 tahun ke atas pada tahun 2020 telah mengenyam pendidikan hingga kelas IX (SMP kelas III). Selain itu, angka pertumbuhan Rata-rata Lama Sekolah yang selalu positif, menjadi penanda bahwa kualitas pendidikan penduduk Banten terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, penduduk Banten usia 7-24 tahun yang masih sekolah sebanyak 68,69 persen. Untuk kelompok umur 7-12 tahun yang masih sekolah sebanyak 99,40 persen, kemudian kelompok umur 13-15 tahun sebanyak 95,77 persen, kelompok umur 16-18 tahun sebanyak 68,76 persen, dan kelompok umur 19-24 tahun

³ Ibid.,

sebanyak 21,60 persen. Peningkatannya ini jelas menjadi penanda bahwa kualitas pendidikan penduduk Banten secara rata-rata telah meningkat. Dengan demikian, semakin terbuka peluang bagi penduduk Banten untuk lebih meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraannya. Meningkatnya HLS dan RLS Banten ini selama empat tahun tersebut didorong juga oleh naiknya seluruh HLS dan RLS di Kabupaten/Kota nya, pada tahun 2020 usia harapan lama sekolah tertinggi terdapat di wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 14,47 tahun. Sedangkan usia harapan lama sekolah terendah terdapat di wilayah kota Serang sebesar 12,78 tahun. Serta pada tahun 2020 rata-rata lama sekolah tertinggi terdapat di wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 11,81 tahun. Sedangkan rata-rata lama sekolah terendah terdapat di wilayah Kabupaten Lebak sebesar 6,40 tahun.

Pengeluaran per kapita setahun disesuaikan Banten selama tiga tahun terakhir ini terlihat terus meningkat sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 281 ribu rupiah. Namun demikian, besaran pengeluarannya pada tahun 2020 sudah mencapai 11.986 ribu rupiah rendah dibandingkan tahun

sebelumnya 12.267 ribu rupiah di tahun 2019. Menurunnya pengeluaran perkapita pada tahun tersebut karena terjadinya pandemi Covid-19 sehingga masyarakat mengurangi kebutuhan konsumsinya.

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat selama tiga tahun terakhir ini memang terjadi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Banten. Peningkatan tersebut juga ditandai oleh naiknya pengeluaran per kapita setahun disesuaikan. Dimana pada tahun 2019, kenaikan terbesar dan tertinggi dialami oleh Kota Tangerang Selatan sebesar 15.988 ribu rupiah, sedangkan yang terkecil untuk Kabupaten Serang sebesar 10.802 ribu rupiah. dan terendah diduduki oleh penduduk Kabupaten Pandeglang sebesar 8.719 ribu rupiah. Sedangkan rata-rata terjadinya penurunan pengeluaran per kapita di seluruh kabupaten/kota sebesar 230 ribu rupiah pada tahun 2020.

Angkatan kerja merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja yang bekerja akan semakin naik pula tingkat produktivitas produksinya yang nantinya dapat meningkatkan output daerah.

Berdasarkan BPS Provinsi Banten jumlah angkatan kerja terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, pada tahun 2020 sebanyak 6.213.233 ribu orang atau 64,48 persen dari penduduk usia kerja. Persentase inilah yang disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan kerja akan menyebabkan pengangguran. Padahal harapan pemerintah, semakin banyaknya jumlah angkatan kerja bisa menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Jumlah penduduk yang bekerja dari tahun 2017 hingga 2019 terus mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 282 jiwa dari 5.552.454 jiwa menjadi 5.552.172 jiwa. Peningkatan terbesar terdapat pada tahun 2017-2018 sebesar 273.710 jiwa dari 5.077.400 jiwa menjadi 5.351.110 jiwa.

Serta untuk jumlah penduduk yang menganggur juga cenderung fluktuatif selama kurun waktu 2017 hingga 2020,

pada tahun 2020 adalah penurunan yang terbesar yaitu 661.061 jiwa. Besarnya angka pengangguran tersebut karena dipengaruhi dengan adanya pandemi Covid-19 sehingga sebagai upaya mencegah persebaran Covid-19, banyak tempat-tempat umum ditutup seperti objek wisata, pusat perbelanjaan, dan fasilitas publik lainnya. Hal ini tentunya juga berimbas pada berkurangnya jumlah karyawan yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Banyak perusahaan yang terpaksa merumahkan bahkan melakukan PHK terhadap karyawannya karena operasional perusahaan terganggu oleh pandemi Covid-19.

Berdasarkan kompilasi administrasi yang dilakukan oleh Pusdatinaker terhadap pihak-pihak terkait, sekitar 67.736 orang yang terdata mereka yang terdampak Covid-19 (kondisi 30 Agustus 2020) terbagi dalam tiga kelompok besar yaitu:⁴

- a. Mereka yang dirumahkan dari perusahaan tempatnya bekerja sebesar sebesar 43.532 pekerja.

⁴ Franciscus Anton Wirawan, dkk. “*Ketenaga Kerjaan Dalam Data Edisi 3*”, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan, 2021), h. 46.

- b. Mereka yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (ter-PHK) sebesar 18.404 pekerja.
- c. Kelompok Pekerja Informal/Bangkrut/Kehilangan Usaha sebesar 5.800 pekerja.

Salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sebagai prestasi dari perkembangan perekonomian ialah pertumbuhan ekonomi. Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, alat pengukurannya antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.⁵

Berdasarkan BPS Provinsi Banten Pertumbuhan ekonomi selama tiga tahun mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.360.707 juta dan ditahun 2019 sempat terjadinya penurunan yang tidak

⁵ Anita Widiastuti. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa", *Jurnal Ekonomi-QU (Jurnal Ilmu Ekonomi)*, Vol 11 No. 1, April 2021, h.100.

terlalu signifikan, mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar Rp. 1.451.555 juta pada tahun ini merupakan resultan dari sebagian besar sektor lapangan usaha yang mengalami penurunan sebagai akibat Pandemi Covid-19. Begitupun juga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota nya pada tahun 2020 tersebut mengalami penurunan, kota Tangerang merupaka wilayah yang mengalami penurunan terbanyak sebesar Rp. 801.039 ribu dan wilayah terendah ialah kabupaten Pandeglang sebesar Rp. 10.585 ribu.

Berdasarkan PDRB ADH Konstan 2010, sepuluh lapangan usaha yang mengalami kontraksi pada tahun 2020. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi paling dalam diantaranya adalah transportasi dan pergudangan sebesar 28,69 persen, pengadaan listrik dan gas sebesar 11,43 persen, serta pertambangan dan penggalian sebesar 8,30 persen. Seperti diuraikan sebelumnya, penurunan yang signifikan pada lapangan transportasi dan pergudangan disebabkan adanya kebijakan pemerintah terkait pembatasan aktivitas masyarakat untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Aktivitas transportasi, baik angkutan

udara, angkutan darat, dan angkutan rel, mengalami penurunan volume penumpang yang drastis karena adanya larangan/pembatasan perjalanan pada tahun 2020. Pembatasan aktivitas masyarakat ini juga berimbas pada penurunan aktivitas industri pengolahan, konsumsi listrik, serta aktivitas niaga dan jasa. Sementara itu penurunan yang signifikan pada aktivitas pertambangan dan penggalian di Provinsi Banten terutama disebabkan oleh menurunnya aktivitas pertambangan emas di wilayah Cibaliung-Pandeglang.⁶

Sedangkan delapan lapangan usaha pada PDRB Provinsi Banten tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 diantaranya adalah informasi dan komunikasi sebesar 9,14 persen; jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,50 persen; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 7,45 persen; pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 3,55 persen; serta jasa keuangan sebesar 2,72 persen. Lapangan

⁶ BPS Provinsi Banten, "*Buku Saku PDRB Provinsi Banten PDRB Kabupaten/Kota Se-Banten Pdrb Provinsi Se-Jawa dan PDB Indonesia 2018 - 2020*", h. 6.

usaha yang tumbuh lebih cepat pada tahun 2020 diantaranya adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; serta pertanian, kehutanan dan perikanan.⁷

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar belakang tersebut yang dilihat dari indeks pembangunan manusia, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten, bahwa peneliti tertarik untuk melakukan kajian, dengan judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2017-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan signifikan pada indeks pembangunan manusia Provinsi Banten yang didukung juga dengan peningkatan signifikan oleh komponen penyusun

⁷ Ibid.,

didalamnya menurut Kabupaten/Kota selama tahun 2017-2020.

- 2) Adanya peningkatan signifikan pada jumlah Angkatan Kerja yang dapat mendorong dan mewujudkan produktivitas dalam kegiatan produksinya, yang nantinya dapat meningkatkan output daerah jika ini dibarengi dengan meningkatnya penduduk yang bekerja akan semakin naik juga tingkat produktivitasnya. Namun disisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja juga akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yang tidak stabil ini akan menyebabkan pengangguran jika tidak diimbangi oleh kesempatan atau perluasan lapangan kerja.
- 3) Terjadinya fluktuasi pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten dan kabupaten/kota nya di tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, agar penulisan Skripsi penelitian ini lebih terarah, peneliti akan meneliti dan membahas tentang pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah dalam komponen indeks pembangunan manusia dan penduduk yang bekerja dalam indikator angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten yang terdiri dari 4 (Kabupaten) dan 4 (kota) yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang dan Kota Tangerang Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah secara parsial usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah dalam komponen indeks pembangunan manusia dan penduduk yang bekerja dalam indikator angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten?

- 2) Apakah secara simultan usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah dalam komponen indeks pembangunan manusia dan penduduk yang bekerja dalam indikator angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah dalam komponen indeks pembangunan manusia dan penduduk yang bekerja dalam indikator angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah dalam komponen indeks pembangunan manusia dan penduduk yang bekerja dalam indikator angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- 1) Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi dan ketenagakerjaan, khususnya indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang berkaitan dan berhubungan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Bagi Pemerintah Provinsi Banten: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menentukan kebijakan guna meningkatkan Indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.
- 3) Bagi peneliti lain: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan Indeks pembangunan manusia, angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

G. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya. Maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Moh Muqorr obin dan Ady Soejoto (2017)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	Analisis regresi sederhana	variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.
2.	Atikah Amini	Pengaruh Angkatan	Analisis regresi	variabel angkatan kerja tidak berpengaruh

	Daulay (2016)	Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan	sedehana	terhadap pertumbuhan ekonomi.
3.	Andini Mulyas ari (2016)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto	analisis regresi data panel melalui pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dengan metode <i>Generalized Least Square</i> (GLS)	variabel indeks pembangunan manusia dan angkatan kerja yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
4.	Hepi dan	Pengaruh Angka	analisis jalur (Path	angka harapan hidup berpengaruh positif namun

	<p>Wiwin Zakiah (2018)</p>	<p>Harapan Hidup Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015</p>	<p>Analysis) dibantu Software SPSS versi 22.0.</p>	<p>tidak signifikan terhadap PDRB perkapita. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita. Angka harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan</p>
--	------------------------------------	---	--	---

				terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita. Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui PDRB perkapita.
5.	Ni Luh Putu Yuni Adipur yanti1 dan Ketut Sudibia (2015)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan	metode pengumpulan data observasi non partisipan	jumlah penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja dan investasi tidak

		Ekonomi Kabupaten/Ko ta Di Provinsi Bali		berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
6.	Yunita Mahran y (2012)	Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan	regresi berganda	baik secara simultan maupun persial, variabel angka harapan hidup, konsumsi perkapita dan angka melek huruf berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dibawah tingkat signifikan = 5%. Sedangkan variabel rata- rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.⁸ Berikut penjelasannya dapat lihat dibawah ini:

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dengan membandingkan tiga komponen dasar yaitu kesehatan (usia harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan pengeluaran konsumsi (daya beli). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengklasifikasi suatu negara, apakah negara tersebut termasuk negara maju, negara berkembang ataupun negara terbelakang.⁹

⁸ Hardani, dkk. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*, (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 321.

⁹ Yeremia Alexander, *“Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Periode 2010-2017”*, Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2019, h. 4.

United Nations Development Programme (UNDP)

menyatakan sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia diantaranya:¹⁰

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian, karena penduduklah sebagai kunci atau tolak ukurnya.
- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pertumbuhan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapasitas) manusia tetapi juga pada upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- d. Pembangunan manusia didukung empat pilar pokok yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

¹⁰ Aje Nira Sanitra, "*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pengangguran Di Indonesia*", (Skripsi: Kementerian Agama universitas Islam Negeri Arraniry Banda Aceh, Program Studi Ilmu Ekonomi, 2020), h. 25-26.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai maju atau tidaknya suatu perekonomian, ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan jika produksi suatu barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau menambah tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu periode tertentu.¹¹

Pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan persediaan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk pembangunan manusia. Peningkatan sumber daya manusia bersama dengan alokasi sumber daya alam yang tepat serta distribusi peluang yang semakin luas, khususnya kesempatan kerja akan mendorong pembangunan manusia lebih baik. Hal ini berlaku juga sebaliknya, pembangunan manusia mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat

¹¹ Farathika Putri Utami, “Pengaruh. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 4, No. 2, (September, 2020), h. 106.

pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

3. Ekonomi Syariah

Ekonomi islam memberi sebuah konsep teori dalam sebuah ilmu pembangunan Syariah. Pada Pendekatan konsep ekonomi pembangunan syariah ini bahwa suatu pembangunan sangat bergantung dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Bangsa. Manusia merupakan subjek sekaligus objek pembangunan.¹² Islam juga memandang bahwa manusia memiliki dua tugas utama diantaranya sebagai *abdullah* (hamba allah) dan *Khalifatullah fil ard yaitu wakil allah* dimuka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya. Bagi islam, pembangunan yang dilakukan manusia hanya mengejar satu tujuan yang utama, yaitu kesejahteraan umat.

¹² Tri Yuniarti Rusandi, “Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016 “, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2018), h. 26.

Islam dirancang sebagai rahmat untuk seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih bernilai tidak miskin dan tidak juga menderita.¹³ Firman Allah SWT dalam surah Al-anbiya' ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ - ١٠٧

Artinya “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”¹⁴. (Q.S. Al-anbiya' : 107)

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hambanya berdasarkan rahmat dan kehendak Allah SWT, karena manusia diciptakan untuk menjalankan tugas dunia dan membangun kesejahteraan dalam membangun kesejahteraan perlu adanya manusia, manusia berperan penting dalam pembangunan.

Menurut Mahsury bahwa pembangunan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup bukan semata-mata kesejahteraan material dunia saja, tetapi juga

¹³ Ibid.,

¹⁴ <https://quran.kemenag.go.id/sura/21/107>

kesajahteraan akhirat.¹⁵ Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisaa ayat 9 berikut ini.

وَلِيُخْشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيُؤْمَرُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ - ٩

Artinya “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”¹⁶. (Q.S. An-Nisaa : 9)

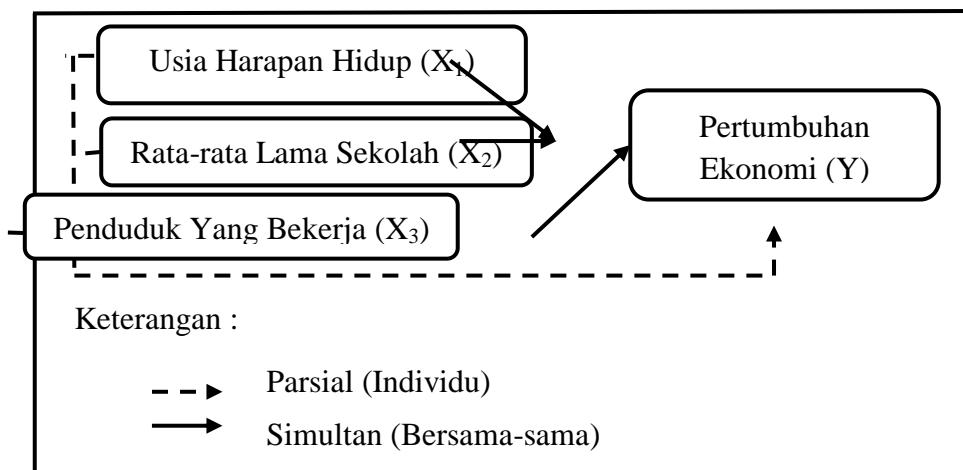
Ayat di atas menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan karena untuk mendapatkan kesejahteraan hendaklah bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan pertumbuhan ekonomi.

¹⁵ Tri Yuniarti Rusandi, “Analisis ... h. 47.

¹⁶ <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/9>

Kerangka pemikiran yang akan dibentuk dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran



1. Usia Harapan Hidup (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Usia Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan

masyarakatnya. Untuk Usia Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi nilai UHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

Jika penduduk di suatu daerah tersebut mengalami kesehatan yang stabil atau tinggi berarti pemerintah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Sedangkan jika semakin banyak masyarakat yang dihindangi suatu penyakit berarti akan menurunkan tingkat produktivitas kerjanya, efisiensi dan bahkan melemahkan aktivitas sosialnya. Maka dalam hal ini kesehatan adalah suatu indeks lain dari gambaran efisiensi ekonomis dan sosial dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

2. Rata-rata Lama Sekolah (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan rata-rata jumlah tahunan dihabiskan oleh penduduk dalam menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. RLS

termasuk kedalam dimensi pendidikan yang merupakan salah satu indikator pendukung di dalamnya, dimana pendidikan sendiri ialah tujuan pembangunan yang mendasar dalam memainkan peranan kunci pembentuk kemampuan seseorang pada sebuah negara dalam menyerap ilmu, teknologi modern dan juga untuk mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan semakin lama juga seseorang sekolah, maka pengetahuan dan keahlian yang didapat akan semakin meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan memperkerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang lebih tinggi, serta perusahaan akan bersedia memberikan upah/gaji lebih tinggi kepada yang bersangkutan dan pada akhirnya seseorang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik dan dapat

diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya.

3. Penduduk Yang Bekerja (X_3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Penduduk yang bekerja merupakan penduduk yang sudah berumur 15 tahun keatas dengan maksud memperoleh atau mendapatkan keuntungan dari suatu usaha atau kegiatan ekonomi yang dikerjakannya. Penduduk yang bekerja bisa disebut juga tenaga kerja atau pekerja, berdasarkan UU Ketenagakerjaan pada BAB 1 pasal 1 ayat 3 yaitu Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pemerintah diharapkan tetap terus menyediakan kesempatan atau lapangan kerja luas untuk para penduduk yang sudah memasuki usia produktif.

Dengan banyaknya produktivitas pekerja dalam melakukan kegiatan ekonominya ini akan meningkatkan hasil dari usahanya yakni semakin banyaknya produk-produk yang bisa di perjual-belikan kepada konsumen atau

masyarakat luas, dengan meningkatnya kinerja pekerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi di daerah atau negaranya.

I. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan.¹⁷

Berikut ini hipotesa dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Diduga usia harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten secara parsial maupun silmultan.
 H_1 : Diduga usia harapan hidup dalam komponen indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten secara parsial maupun silmultan.
2. H_0 : Diduga rata-rata lama sekolah dalam komponen indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan

¹⁷ Djaali, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 15

terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten secara parsial maupun silmultan.

H_2 : Diduga rata-rata lama sekolah dalam komponen indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten secara parsial maupun silmultan.

3. H_0 : Diduga penduduk yang bekerja dalam indikator angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten secara parsial maupun silmultan.

H_3 : Diduga penduduk yang bekerja dalam indikator angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten secara parsial maupun silmultan.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan kerangka teoritik. Landasan teori yaitu kumpulan dari beberapa teori terdahulu yang digunakan sebagai penguat dalam penelitian ini. Sedangkan kerangka teoritik yaitu menguraikan tentang pokok-pokok landasan penulisan skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian secara kuantitatif serta pembahasan analisis regresi. Merupakan pokok penelitian dari isi pembahasan yang diolah dan disertai argumen yang sesuai dengan teori-teori yang ada.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Yang berisi kesimpulan dan hasil pembahasan disertai keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang akan datang.